JURNAL MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN

p-ISSN 1858-1048
e-ISSN 2654-9247
http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jmk
DOI: http://dx.doi.org/10.33370/jmk.v20i2.987
Jurnal Manajemen Kewirausahaan Vol. 20 No. 02 – Des 2023
Submit: 13 Jun 2023; Review: 18 Des 2023; Publish: 17 Feb 2024

KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

(FINANCIAL REPORTS TIMELINESS FOR ENERGY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE)

Oleh:
Suhartini[1)]*; Aruddy[2)]; Julia Safitri[3)]
530056023@ecampus.ut.ac.id
Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, UPBJJ Tarakan
**Corresponding Author*

ABSTRAK

Tujuan pertama dari study ini adalah menganalisis sejauhmana pengaruh profitabilitas, leverage, dan komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tujuan kedua mengetahui kemampuan kelas auditor dalam memoderasi profitabilitas, leverage, dan komisaris independen atas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2017 hingga 2021. Data diolah menggunakan analisis regresi logit data panel dengan software EViews 12. Temuan penelitian memberikan bukti profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Leverage dan komisaris independen menunjukkan arah hubungan sesuai dengan hipotesis namun tidak cukup signifikan mempengaruhi ketepatan waktu. Kelas auditor tidak mampu menyeimbangkan variabel profitabilitas, leverage, dan komisaris independen dengan publikasi laporan keuangan.
Kata kunci: *ketepatan waktu pelaporan keuangan, kelas auditor, komisaris independen, leverage, profitabilitas*

ABSTRACT

The first study's goal was to determine whether profitability, leverage, and independent commissioners have an impact to financial reporting timeliness. The second goal is to determine ability of auditor class to moderate profitability, leverage and independent commissioners on timeliness financial report in energy companies listed on BEI between 2017 and 2021. Data analysis method used panel data logit regression analysis and processed with EViews 12 software. According findings of the investigation, profitability significant influence and has a positive relationship with financial reporting timeliness.Leverage and independent commissioners show the relationship direction are in accordance with hypothesis but not significant enough to affect the timeliness.The auditor class is unable to balance the variables of profitability, leverage, and independent commissioners with financial reporting timeliness.
Keywords: *auditor class, financial reporting timeliness, independent commissioner, leverage, profitability*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah instrumen manifest kinerja perusahaan dalam suatu periode, sehingga tepat waktu menjadi salah satu komponen kualitas akuntansi yang utama bagi sebuah perusahaan, apatah lagi bagi perusahaan dengan saham terdaftar di bursa efek. "Keputusan yang diambil tepat waktu tentunya akan meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Al-Mulla & Bradbury, 2020)". "Semakin cepat laporan keuangan diterbitkan, semakin bermanfaat informasinya dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ebaid, 2021)".

Publikasi atas laporan keuangan yang tepat waktu akan membantu para investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang lebih baik guna meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan. Sebaik apapun performa keuangan sebuah perusahaan tidak dapat dimanfaatkan oleh para stakeholders jika konsep ketepatan waktu (timeliness) diabaikan. Keterlambatan penyelesaian laporan keuangan seringkali menimbulkan masalah yang cukup besar bagi sebuah emiten, karena dapat menjatuhkan nilai sebuah emiten dan berpotensi menjadi sentimen negatif bagi pergerakan sahamnya.

Bursa Efek Indonesia telah menetapkan sanksi yang dikenakan atas emiten yang tidak mengindahkan batas waktu penyampaian laporan keuangan berupa teguran tertulis atau peringatan, denda bahkan suspensi. Pentingnya tepat waktu untuk sebuah laporan keuangan bahkan tergambar notasi L yang diberikan untuk perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Fitur khusus notasi huruf ini menjadi warning yang ditujukan kepada para investor terkait kondisi emiten. Namun fenomena keterlambatan laporan keuangan selalu ada, baik tahunan maupun interm.

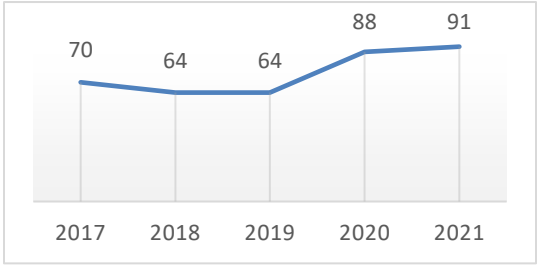

Gambar 1. Grafik Perusahaan Terlambat
Sumber: idx.co.id

Fakta di atas menjadi petunjuk bahwa regulasi bukanlah faktor utama yang mempengaruhi emiten untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu setiap tahunnya. Penelitian terdahulu mengangkat karakteristik perusahaan yang diduga mempengaruhi audit delay, yakni : profitabilitas (Agyei-Mensah, 2018; Almuzaiqer et al., 2018; Ebaid, 2021; Hamilah, 2020; Ilmiha et al., 2022; Murti, 2021; Nurhasanah et al., 2021; Raihani et al., 2019; Shofiyah & Suryani, 2020; Zandi & Abdullah, 2019); leverage (Aigienohuwa & Ezejiofor, 2021; Ebaid, 2021; Hamilah, 2020; Murti, 2021; Zadeh et al., 2018; Savitri et al., 2019; Shofiyah & Suryani, 2020; Wijayanti, 2020; Yuyanti & Mulya, 2020); dewan komisaris (Agyei-Mensah, 2018; Aksoy et al., 2021; Alsmady, 2018b; Arianpoor, 2019; Dobija & Puławska, 2022; Hermanto, 2020; Jao et al., 2021; Mathuva et al., 2019; Ulfa & Challen, 2019), dan karakteristik auditor berupa reputasi auditor (Abdillah et al., 2019; Dewi et al., 2019; Ghafran & Yasmin, 2018; Hwang et al., 2021; Jao et al., 2021; Ogbodo & Jiagbogu, 2021; Savitri et al., 2019; Shofiyah & Suryani, 2020), dan karakteristik perusahaan akan diajukan kembali dalam penelitian ini untuk melihat pengaruhnya terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

Literatur penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti pengaruh karakteristik perusahan terhadap audit

delay. Penelitian ini akan menjembatani kesenjangan hasil penelitian dengan memeriksa kembali hubungan karakteristik perusahaan namun terhadap variabel timeliness penyampaian laporan keuangan. Audit delay berkaitan langsung dengan auditor yang bertindak menjadi pelaksana audit laporan keuangan emiten, sehingga reputasi auditor akan mempengaruhi ketepatan waktu dan hasil audit yang lebih kredibel.

Mengacu pada grand theory dan hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti menguji variabel yang diperkirakan mempengaruhi emiten untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu yakni profitabilitas dan leverage terkait dengan teori sinyal, dan komisaris independen dan kelas auditor terkait dengan teori tata kelola perusahaan. Laporan tahunan yang dipublikasikan adalah laporan keuangan audited sehingga penelitian ini menjadikan kelas auditor sebagai variabel moderating. Audit eksternal akan mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang memberikan jaminan untuk pihak yang berkepentingan atas informasi akuntansi akan kredibilitas, akurasi dan intergritas informasi dalam laporan keuangannya. Auditor eksternal yang berafiliasi dengan auditor the big4 dinilai memberikan hasil lebih akurat karena telah mendapat pengakuan dunia sebagai 4 firma akuntansi terbesar dengan reputasi baik.

Penelitian ini menggunakan sektor energi sebagai sampel penelitian, sektor industri ini memiliki peringkat persentase tertinggi untuk jumlah keterlambatan jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan terdaftar di tahun 2022. Sektor pertambangan memiliki peran signifikan dalam peningkatan kapitalisasi pasar Indonesia. Mengukur kinerja dan nilai investasi berdasarkan faktor-faktor fundamental menjadi hal penting yang wajib dilakukan oleh investor. Kontribusi signifikan dari sektor industri swasta dapat dilihat dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). “Berdasarkan Siaran Pers Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor: 19.Pers/04/SJI/2022, investasi sektor ESDM terus menunjukkan perbaikan dimana realisasinya di 2021 mencapai USD28,2 Miliar atau 107% dari tahun 2020”. Bahkan pemerintah pun meningkatkan target tahun 2022 di angka USD32,6 miliar. Potensi besar yang dimiliki sektor energi menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan disektor ini harus menjaga dan mempertahankan kinerja keuangan untuk tetap menarik bagi para investor dan menanamkan modal investasinya.

Tujuan penelitian ini 1) menguji dan menganalisis variabel profitabilitas, leverage, dan komisaris independen dalam mempengaruhi penyampaian laporan keuangan tepat waktu. 2) Menguji dan menganalisis keterikatan kelas auditor dalam memoderasi pengaruh masing-masing variabel yakni profitabilitas, leverage, dan komisaris independen penyampaian laporan keuangan tepat waktu.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan terkait ketidakseimbagan informasi antara agen dan prinsipal yang biasa disebut asimetri informasi. Hal ini dapat menjadi celah penyalahgunaan informasi, dengan cara agen memberikan atau menahan informasi yang diinginkan prinsipal jika memberi keuntungan bagi agen. Agen sebagai manajemen seringkali memiliki tujuan yang bertentangan dengan tujuan prinsipal yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham sehingga muncul ketidakseimbangan informasi. Prinsipal adalah pemilik dan pemegang saham, sedangkan agen adalah pihak manajemen. Namun, pemilik ataupun pemegang saham tidak boleh ikut campur dalam manajemen operasional perusahaan walaupun sebagai pihak yang memberikan wewenang.

“Teori yang dikemukakan pertamakali oleh Meckling & Jensen, 1976 merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi kontrol oleh manajemen dengan fungsi kepemilikan oleh pemegang saham”. Memberikan

kewenangan dari pihak utama kepada agen adalah suatu hal yang krusial, di mana agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan memperhatikan kepentingan utama. Asimetri informasi timbul karena manajer biasanya memiliki lebih banyak informasi tentang kinerja yang diharapkan perusahaan daripada orang luar. Jika penyedia modal dari luar kekurangan informasi yang kredibel untuk mengevaluasi peluang investasi, alokasi sumber daya yang efisien dalam ekonomi pasar terhambat. Oleh karena itu, peran penting informasi pelaporan keuangan adalah untuk memitigasi asimetri informasi dan menyajikan data yang bermanfaat untuk mengevaluasi potensi arus kas di masa mendatang dan membuat keputusan investasi (Mashkour, 2020).

Pengungkapan laporan keuangan menjadi salah satu solusi atas masalah mungkin timbul dari hubungan keagenan yakni asimetri informasi. Ketidakselarasan kepentingan dalam masalah keagenan ada karena pihak agen cenderung mengejar kepentingan pribadi. "(Eisenhardt, 1989) menyatakan bahwa teori agensi berpijak pada tiga asumsi sifat dasar manusia yakni self interest, bounded rationality dan risk averse". Self-interest merujuk pada konsep motivasi atau tindakan individu yang didorong oleh kepentingan dan manfaat pribadi. Pada konteks bisnis, konsep ini sering diasosiasikan bahwa individu, atau agen ekonomi bertindak untuk memaksimalkan keuntungan dan kesejahteraan pribadi mereka. Bounded rationality menyiratkan bahwa dalam situasi dunia nyata, keputusan yang diambil oleh individu terbatas oleh keterbatasan pengetahuan, informasi, dan sumber daya yang tersedia. Individu tidak selalu dapat memproses dan atau memiliki akses penuh atas segala informasi yang berkaitan, sehingga membuat keputusan yang mungkin tidak sepenuhnya optimal. Sedangkan risk averse adalah perilaku individu yang cenderung menghindari risiko atau ketidakpastian. Didasarkan pada prinsip bahwa sifat dasar manusia menyebabkan setiap informasi yang dibuat oleh manusia untuk konsumsi manusia lain selalu dipertanyakan dalam hal keandalannya dan apakah informasi yang disampaikan dapat dipercaya atau tidak.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Dalam bidang akuntansi teori sinyal difungsikan untuk memberi gambaran dan menilai informasi-informasi privat. "Rumusan teori sinyal pertama kali diungkapkan oleh (Spence, 1973) dengan mengembangkan pasar tenaga kerja ke dalam model fungsi sinyal". "Sinyal yang dimaksud berupa tanda-tanda atau petunjuk yang ditujukan kepada para investor yang diberikan oleh manajemen mengenai kondisi perusahaan sebagai alat analisis dalam proses pengambilan keputusan investasi dan menghindari perbedaan informasi antara manajemen dan investor atau informasi asimetris (Brigham & Houston, 2019)".

Sinyal diartikan sebagai isyarat yang diberikan oleh manajemen dalam hal ini perusahaan dengan harapan perubahan penilaian dari pihak luar (investor). Pelaku pasar akan mengambil keputusan dengan mengacu pada data publikasi yang disediakan oleh manajer. Namun, dalam prakteknya untuk informasi privat mengenai nilai perusahaan lebih banyak dimiliki oleh manajer sebagai pelaksana operasional. Indikasi dari informasi privat menunjukkan adanya potensi kenaikan nilai saham perusahaan misalnya saja manajer mempunyai informasi proyeksi keuntungan yang mengungkapkan kinerja lebih cemerlang, lebih dari yang diharapkan oleh pasar.

Teori ini menjelaskan perilaku antara pemberi dan penerima sinyal, dimana sinyal dapat diamati dan berwujud baik yang dapat diamati secara langsung ataupun perlu dilakukan analisa dan telaah secara intensif sehingga dapat dipahami. Teori dari Spence ini mengupas bagaimana sinyal dapat dipahami oleh penerima, bagimana sinyal dapat terbaca secara langsung atau membutuhkan analisis tambahan dan penelaahan lebih dalam. "(Megginson, 1996) telah merangkum model utama sinyal dalam literatur keuangan, menjadi empat pilar model

utama , yakni (1) berbasis masa jatuh temponya utang; (2) berbasis investasi korporasi; (3) struktur keuangan dan (4) deviden".

Beberapa rasio keuangan yang tergambar langsung dari laporan keuangan merupakan gambaran atau sinyal atas kinerja sebuah emiten seperti kecukupan modal, kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Tingginya angka profitabilitas menjadi good news atau pertanda baik bagi para investor; tingginya rasio leverage menunjukkan semakin besarnya utang yang mengindikasikan bahwa keadaan keuangan perusahaan tidak sehat ini menjadi sinyal buruk bagi investor.

Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Sinyal sebagai isyarat yang diberikan oleh manajemen dalam hal ini perusahaan dengan harapan perubahan penilaian dari pihak luar (investor).Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberi sinyal kepada berbagai pihak melalui laporan keuangan. Profitabilitas yang diproksikan melalui ROA diperoleh dari nilai laba dan total aset yang terdapat pada laporan keuangan.

Manajer umumnya memiliki dorongan untuk mengomunikasikan informasi yang lebih komprehensif ketika prospek laba dan pertumbuhan perusahaan terlihat menguntungkan. Keberadaan informasi profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal investor untuk segera menanggapi peluang keuntungan sehingga perusahaan akan segera menyampaikan ke publik dalam bentuk laporan keuangan. Ini artinya laporan keuangan akan disampaikan lebih cepat.

Teori sinyal memprediksi bahwa perusahaan yang berkinerja unggul akan bersikap lebih terbuka dalam memberikan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang kurang berhasil. Oleh karena itu, dalam teori sinyal menyatakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi (goodnews) akan memberikan sinyal positif kepada publik yaitu dengan cara menyampaikan laporan keuangan secara cepat. Hasil temuan beberapa penelitian memberikan bukti bahwa profitabilitas memiliki hubungan signifikan dengan laporan audit dan laporan keuangan tepat waktu. "Seperti pada hasil penelitian: Agyei-Mensah, 2018; Almuzaiqer et al., 2018; Ebaid, 2021; Shofiyah & Suryani, 2020; Yuyanti & Mulya, 2020, sehingga rumusan hipotesis pertama yang dapat diajukan adalah:

H1: profitabilitas mendorong peningkatan ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Leverage dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Merujuk teori sinyal, leverage yang lebih tinggi melambangkan berita buruk dan perusahaan akan ingin menunda buruk dan sebaliknya. Perusahaan dengan risiko tinggi (diukur dengan leverage) cenderung menunda rilis laporan tahunannya. Kesulitan keuangan seperti itu adalah berita buruk di pasar. Rasio leverage yang tinggi merupakan indikasi risiko finansial yang signifikan dan mengisyaratkan potensi kesulitan keuangan karena tingginya kewajiban.

Semakin tinggi nilai DAR, menujukkan semakin besar penggunaan utang, dimana bagi investor ini merupakan sinyal buruk yang menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan akan digunakan membayar utang perusahaan, sehingga potensi jumlah deviden yang dibayar juga kecil sehingga kemungkinan perusahaan akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan. Beberapa bukti penelitian sebelumnya yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan di antaranya: Ebaid, 2021; Murti, 2021; Yuyanti & Mulya, 2020; Wijayanti, 2020; Zadeh et al., 2018. Sehingga ajuan untuk hipotesis kedua adalah:

H2: besarnya leverage memberikan tekanan sehingga mengurangi ketepatan waktu laporan keuangan.

Komisaris Independen dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 mewajibkan perusahaan efek memiliki komisaris independen. Dewan komisaris menjadi sarana implementasi tata kelola perusahaan dengan mengedepankan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diambil dari sumber eksternal perusahaan efek dan sesuai dengan persyaratan sebagai komisaris independen. dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi audit melalui peran komisaris independen.

Keberadaan dewan komisaris independen berperan dalam mengurangi potensi ketidakselarasan kepentingan antara prinsipal dan agen. Beberapa penelitian yang menemukan bahwa komisaris independen memiliki hubungan yang signifikan dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan diantaranya Hamilah, 2020; Jao et al., 2021; Kuncoro & Suryandari, 2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rumusan hipotesis ketiga yang dapat diajukan adalah:

H3: Proporsi komisaris independen memberi dorongan untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan.

Kelas Auditor, Profitabilitas, dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Teori sinyal menyatakan profitabilitas yang lebih tinggi (goodnews) pada sebuah perusahaan akan mendorong pihak manajemen untuk segera memberikan sinyal positif kepada publik melalui laporan keuangan yang disampaikan lebih cepat. "Wibowo & Saleh, 2020 membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan". Laporan keuangan yang dipublikasi adalah laporan keuangan yang telah diaudit. Sehingga perusahaan akan menyiapkan data-data laporan keuangan berikut pendukungnya segera mungkin esaat audit akan dilaksanakan.

Ketika laporan keuangan perusahaan dan data pendukungnya sudah tersaji lengkap tentunya auditor juga akan lebih cepat dalam melakukan penyelesaian. Kemampuan penyelesaian proses audit dipengaruhi oleh karakteristik auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan audit (Wiedjaja & Eriandani, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa rumusan hipotesis keempat yang dapat diajukan adalah:

H4: Kelas auditor memperkuat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kelas Auditor, Leverage, dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

"Total hutang yang lebih besar dibandingkan dengan total asetnya, menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvabel yang tampak dari tingginya angka rasio leverage (Horne, 2001)". Ketika solvabilitas perusahaan meningkat, hal ini diterjemahkan sebagai berita yang tidak menguntungkan bagi investor sehingga perusahaan memilih menunda pengumuman laporan keuangannya. Namun, penundaan tidak dapat dilakukan apabila proses audit dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu.

Pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapatan atas kewajaran laporan keuangan yang akan dipublikasikan. "Auditor atau Kantor Akuntan Publik yang terafiliasi dengan Big4 yang dinilai secara umum memilik sumberdaya yang memadai dan pengalaman yang sudah teruji dalam penyelesaian proses audit seperti pada hasil penelitian Kuncoro & Suryandari, 2021; Savitri et al., 2019". Sehingga dapat disimpulkan bahwa rumusan hipotesis kelima yang dapat diajukan adalah:

H5: Kelas auditor memperlemah pengaruh negatif antara leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kelas Auditor, Komisaris Independen, dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Reputasi baik yang dimiliki Kantor Akuntan Publik atau auditor diyakini mampu memberikan informasi yang akurat dan dapat menjamin kredibilitas laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik / Auditor yang berafiliasi dengan big 4 dinilai memiliki reputasi yang lebih baik, karena memiliki sumberdaya dan teknologi yang memadai. "Staff atau agen dari big 4 cenderung selalu menjaga citra baik dan selalu amanah (Savitri et al., 2019)". Penggunaan layanan KAP yang terkemuka dan berputasi baik akan mendorong perusahaan untuk cepat mengungkapkan laporan keuangan. Dengan kata lain, reputasi baik KAP memberi dorongan bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya.

KAP dan komisaris independen sebagai bentuk implementasi tata kelola perusahaan yang baik memiliki tujuan yang sama. Tugas komisaris independen diantaranya menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan serta bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan sekaligus mewakili kepentingan pemegang saham minoritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rumusan hipotesis keenam yang dapat diajukan adalah:

H6: Kelas auditor memperkuat pengaruh positif antara komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Mengacu pada hipotesis yang dirumuskan, kerangka berfikir tampak pada gambar di bawah ini

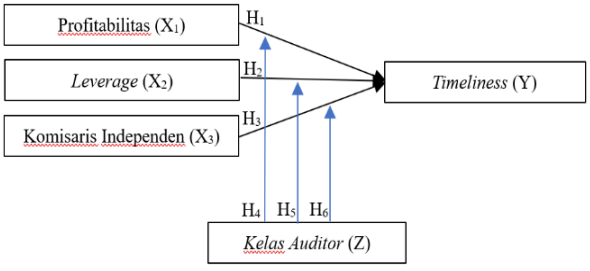

Gambar 2. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki pendekatan asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif yang bertujuan mencari penjelasan dan gambaran seberapa besar hubungan antar variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, komisaris independen dengan variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Juga melihat seberapa jauh kelas auditor mampu memoderasi hubungan profitabilitas, leverage, komisaris independen pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sampel Penelitian

Populasi penelitian melibatkan perusahaan-perusahaan dalam sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria yang diterapkan laporan keuangan dan tahunan yang disajikan secara lengkap dengan mata uang US Dollar, serta memberikan data terkait variabel penelitian. Sumber data penelitian bersifat sekunder, dimana informasi diperoleh melalui media laman Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan selama tahun 2017-2021.

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan teknik kuantitatif untuk menjalankan penelitian asosiatif kausal, yang fokus pada pengungkapan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengumpulan informasi kuantitatif tentang variabel penelitian menggunakan metode dokumentasi dan tinjauan kepustakaan berupa laporan keuangan dan laporan

tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan atau dari laman resmi perusahaan.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini variabel dummy yakni ketepatan waktu laporan keuangan. Variabel independen adalah profitabilitas, leverage, dan komisaris independen. Kelas auditor sebagai variabel moderator. Adapun kode variabel, pengukuran/ rumus dan justifikasi/referensi.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Kode	Pengukuran / Rumus	Justifikasi / Referensi
Tepat Waktu	TIME	Variabel dummy, dimana kategori 1 untuk perusahaaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang melewati batas waktu pengumpulan.	Keputusan Ketua Bapepam Nomor : KEP-346/BL/2011 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004
Profitabilitas	PROF	*Return on Assets* (ROA) = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset	Ebaid, 2021; Ha et al., 2018; Yuyanti & Mulya, 2020
Leverage	LEV	*Debt to Asset Ratio* (DAR) Rasio Hutang = Total Hutang / Total Aset	Abdillah et al., 2019; Ebaid, 2021; Ha et al., 2018)
Komisaris Independen	ICP	Persentase komisaris independen terhadap total dewan komisaris di struktur perusahaan	Aksoy et al., 2021, Ulfa & Challen,2019
Kelas Auditor	BIG4	Variabel dummy; nilai 1 jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh salah satu dari 4 auditor besar dan nilai 0 sebaliknya	Bhuiyan & D'Costa, 2020 , Aksoy et al., 2021, Al-Mulla & Bradbury, 2020

Metode Analisis

Variabel dependen pada penelitian ini diukur dengan variabel dummy, maka analisis regresi logistik atau binary logit. Pemilihan metode analisis regresi logistik dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat kategorikal atau non-metrik, sementara variabel independen terdiri dari campuran data metrik dan non-metrik. Data penelitian diolah dengan mengunakan aplikasi perangkat lunak E-Views 12 dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama menganalisis statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif mendukung pengguna dalam mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang data. Secara sederhana, uji ini merangkum informasi tentang objek penelitian dengan menyajikan nilai-nilai rata-rata, minimum, dan maksimum, serta mengukur sebaran data objek penelitian melalui sampel.

Tahapan kedua uji Hosmer dan Lemeshow untuk menguji model regresi (Goodness of Fit Test) dengan melihat besarnya angka Chi-Square. Jika nilai statistik uji kebaikan pemadanan Hosmer and Lemeshow lebih besar dari 0,05 (≥ 0,05), ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dan nilai observasi. Dengan demikian, dapat dianggap bahwa model memiliki kecocokan yang baik karena

mampu memprediksi nilai observasi dengan baik.

Selanjutnya dilakukan uji akurasi model (Expectation Prediction Evaluation) untuk menunjukkan sejauh mana hasil prediksi model tersebut tepat, dan sebagai petunjuk tingkat keakuratan model. Evaluasi akurasi model dapat dilakukan dengan memeriksa tabel penilaian ekspektasi-prediksi dari output yang dihasilkan oleh perangkat lunak Eviews. Apabila hasil yang diperoleh mendekati nilai 100%, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model dan variabel semakin presisi dan tepat. Tahapan selanjutnya melihat nilai McFadden R-Squared dengan membandingkannya dengan model referensi atau model nol (model yang hanya berisi intercept). Semakin tinggi McFadden R-Squared, semakin baik model dalam menjelaskan variasi data relatif terhadap model referensi.

"Tahapan akhir adalah uji statistik z yakni membandingkan nilai probabilitas terhadap tingkat signifikansi α (Gujarati & Porter, 2012)". Penggunaan uji statistik z bertujuan untuk menilai apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan apakah H0 ditolak atau diterima, perlu membandingkan nilai probabilitas atau tingkat signifikansi dari uji statistik masing-masing variabel independen dengan tingkat nyata α = 5%. Jika nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari tingkat signifikansi α, maka H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan Statistik

Model statistik pada penelitian ini dibangun dalam dua persamaan statistik sebagai berikut:

$$Ln(TIME/(1-TIME) = \beta 0 + \beta 1PROF + \beta 2LEV + \beta 3ICP + \varepsilon \quad \ldots\ldots(1)$$

$$Ln(TIME/(1-TIME) = \beta 0 + \beta 1PROF + \beta 2LEV + \beta 3ICP + \beta 4PROF \cdot BIG4 + \beta 5LEV \cdot BIG4 + B6ICP \cdot BIG4 + \varepsilon \quad \ldots\ldots(2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik deskriptif

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 185 data, mean variabel dependen TIME adalah 0,85 dengan standar deviasi 0,35, dan mean untuk PROF adalah 4,71 dengan standar deviasi 12,61. Nilai terendah dan tertinggi untuk variabel TIME adalah 0,00 dan 1,00, sedangkan variabel PROF adalah -38,36 dan 52,02. Mean LEV adalah 49,60 dengan standar deviasi 26,18. Nilai terendah dan tertinggi masing-masing 0,16 dan 208,58. Mean variabel ICP adalah 41,81 dengan standar deviasi 9,07 dan mean variabel moderator BIG 4 adalah 0,45 dengan standar deviasi 0,50. Nilai terendah dan tertinggi untuk variabel ICP adalah 25,00 dan 66,67 sedangkan variabel BIG4 adalah 0 dan 1.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std Deviasi
TIME	185	0,85	0,00	1,00	0,35
PROF	185	4,71	-38,36	52,02	12,61
LEV	185	49,60	0,16	208,58	26,18
ICP	185	41,81	25,00	66,67	9,07
BIG4	185	0,45	0,00	1,00	0,50

Sumber: laporan keuangan

Goodness of Fit Test

Hasil uji hosmer and lemeshows pada data penelitian ini menyatakan bahwa kedua model sudah baik dan sesuai dengan data obeservasinya, karena nilai chi square lebih besar dari 0,05 masing-masing senilai 0,07 dan 0,12. Untuk penelitian ini diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Keterangan	Model 1 (tanpa moderasi)	Model 2 (dengan moderasi)
HL - Statistik	14,37	12,74
Prob. Chi Square	**0,07**	**0,12**
Kesimpulan Model	Baik	Baik

Sumber: Output Olahan Aplikasi E-Views 12

Expectation Prediction Evaluation

Hasil uji akurasi model 1 dan model 2 masing-masing sebesar 85,41 persen dan 86,49 persen, sehingga dapat dikatakan cukup baik.

Tabel 4. Uji Akurasi Model

Keterangan	Model 1 (tanpa moderasi)	Model 2 (dengan moderasi)
Total % Correct	85,41	86,49

Sumber: Output Olahan Aplikasi E-Views 12

Koefisien determinasi (Mc Fadden R Square)

Variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 10,81 persen untuk model 1 dan 13,91 persen untuk model 2.

Uji Z Statistik

Hasil uji z statistik data penelitian ini tampak sebagai berikut.

Tabel 5. Uji *Mc Fadden R Square*

Keterangan	Model 1 (tanpa moderasi)	Model 2 (dengan moderasi)
Mc Fadden R Square	10,81	13,91

Sumber: Output Olahan Aplikasi E-Views 12

Tabel 6. Hasil Z Satistik tanpa moderator

Variabel	Coef	Std. Error	Z-stat	P-Value
C	0,31	1,14	0,27	0,79
PROF	0,05	0,02	2,32	0,02
LEV	-0,01	0,01	-1,76	0,07
ICP	0,05	0,03	1,87	0,06

Sumber: Output Olahan Aplikasi E-Views

Berikut interpretasi dari masing-masing uji variabel independen berdasarkan tabel 6. Probabilitas untuk variabel independen profitabilitas (diukur dengan ROA) adalah 0,02. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi α yang ditetapkan sebesar 5%, maka nilai probabilitas (0,02) berada di bawah tingkat α (0,05). Oleh karena itu, dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis nol (H0) dan menerima hipotesis alternatif (H1). Dengan demikian maka variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tepat waktunya penyampaian laporan keuangan.

Probabilitas untuk variabel independen leverage yang diukur dengan DAR adalah 0,07. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi α sebesar 5%, nilai probabilitas (0,07) lebih besar daripada nilai α (0,05). Oleh karena itu, dapat diambil keputusan untuk menerima hipotesis nol (H0) dan menolak hipotesis alternatif (H1). Dengan demikian maka variabel leverage yang diukur dengan DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tepat waktunya penyampaian laporan keuangan.

Probabilitas untuk variabel komisaris independen yang diukur dengan persentase komisaris independen terhadap total dewan komisaris adalah

0,06. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi α sebesar 5%, dapat diperhatikan bahwa nilai probabilitas (0,06) lebih besar daripada nilai α (0,05). Oleh karena itu, dapat diambil keputusan untuk menerima hipotesis nol (H0) dan menolak hipotesis alternatif (H1). Dengan demikian maka variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tepat waktunya penyampaian laporan keuangan.

Tabel 7. Hasil Z Statistik dengan Moderator

Variabel	Koef	Std. Error	Z-statistik	P-Value
C	0,42	1,12	0,37	0,71
PROF	0,05	0,03	1,74	0,08
LEV	-0,01	0,01	-0,73	0,47
ICP	0,04	0,03	1,33	0,18
PROF_BIG4	-0,04	0,05	-0,85	0,39
LEV_BIG4	-0,05	0,03	-1,79	0,07
ICP_BIG4	0,08	0,04	1,87	0,06

Sumber: Output Olahan Aplikasi E-Views 12

Berdasarkan hasil olahan pada tabel 7 berikut interprestasi dari masing-masing uji variabel independen dengan menggunakan kelas auditor sebagai variabel moderasi. Probabilitas untuk variabel independen profitabilitas yang diukur dengan ROA adalah 0,08. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi α sebesar 5%, nilai probabilitas (0,08) lebih besar daripada nilai α (0,05). Oleh karena itu, dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis alternatif (H1) dan menerima hipotesis nol (H0). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tepat waktunya penyampaian laporan keuangan.

Probabilitas untuk variabel independen leverage yang diukur dengan DAR adalah 0,47. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi α sebesar 5%, dapat dicatat bahwa nilai probabilitas (0,47) lebih besar daripada nilai α (0,05). Oleh karena itu, dapat diambil keputusan untuk menerima hipotesis nol (H0) dan menolak hipotesis alternatif (H1). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel leverage yang diukur dengan DAR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tepat waktunya penyampaian laporan keuangan.

Nilai probabilitas variabel komisaris independen yang diukur dengan persentase komisaris independen terhadap total dewan komisaris sebesar 0,18. Bila dibandingkan dengan α = 5% maka nilai probabilitas (0,18) < nilai α (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima H0 dan menolak H1. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tepat waktunya penyampaian laporan keuangan.

Nilai probabilitas untuk variabel independen profitabilitas yang diukur dengan ROA dan dimoderasi oleh kelas auditor adalah sebesar 0,39. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi α sebesar 5%, dapat diperhatikan bahwa nilai probabilitasnya (0,39) lebih besar daripada nilai α (0,05). Oleh karena itu, dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis alternatif (H1) dan menerima hipotesis nol (H0). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kelas auditor tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan tepat waktunya penyampaian laporan keuangan.

Nilai probabilitas variabel independen leverage yang diukur dengan DAR dan dimoderasi oleh variabel kelas auditor adalah sebesar 0,07. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi α sebesar 5%, dapat dilihat bahwa nilai peluang (0,07) lebih besar daripada nilai α (0,05). Oleh karena itu, dapat diambil keputusan untuk menerima hipotesis nol (H0) dan menolak hipotesis alternatif (H1). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa kelas auditor tidak memiliki dampak moderasi terhadap keterkaitan antara leverage dan tepat waktunya penyampaian laporan keuangan.

Probabilitas untuk variabel independen komisaris independen yang diukur dengan persentase komisaris independen terhadap total dewan komisaris adalah 0,06. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi α sebesar 5%, dapat diperhatikan bahwa nilai probabilitas (0,06) lebih besar daripada nilai α (0,05). Oleh karena itu, dapat diambil keputusan untuk menerima hipotesis alternatif (H1) dan menolak hipotesis nol (H0). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kelas auditor tidak memoderasi pengaruh variabel komisaris independen terhadap tepat waktunya penyampaian laporan keuangan.

Persamaan Regresi Logistik

Berdasarkan hasil output pada tabel 6, maka model 1 memiliki persamaan regresi logistik:

Ln(p/(1-p)) = 0,31 + 0,05PROF – 0,01LEV + 0,05ICP

Dan berdasarkan hasil output pada tabel 7, maka model 2 memiliki persamaan logistik:

Ln(p/(1-p)) = 0,42 + 0,05PROF – 0,001LEV + 0,04ICP - 0,04PROF.BIG4 - 0,05LEV.BIG4 + 0,08ICP.BIG4

Tiap tanda positif (+) atau negatif (-) mencerminkan arah perubahan variabel dependen, atau dalam konteks ini, ketepatan waktu, ketika terjadi perubahan pada satu variabel independen. Koefisien regresi pada setiap variabel merupakan nilai regresi parsial dan mengukur perubahan dalam estimasi logit sebagai akibat dari satu unit perubahan pada variabel tersebut, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan.

Pembahasan

Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu akan memberikan manfaat yang besar bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang lebih baik guna meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan. Sebaik apapun performa keuangan sebuah perusahaan tidak dapat dimanfaatkan oleh para stakeholders jika konsep ketepatan waktu (timeliness) diabaikan. Keterlambatan penyelesaian laporan keuangan seringkali menimbulkan masalah yang cukup besar bagi sebuah emiten, karena dapat menjatuhkan nilai sebuah emiten dan berpotensi menjadi sentimen negatif bagi pergerakan sahamnya.

Pentingnya tepat waktu untuk sebuah laporan keuangan bahkan tergambar notasi L yang diberikan untuk perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Notasi khusus menjadi peringatan yang disampaikan oleh BEI kepada para investor mengenai kondisi emiten. BEI menggunakan notasi khusus dalam bentuk serangkaian huruf, dimana setiap huruf memiliki makna yang berbeda, sebagai bentuk perlindungan bagi investor agar dapat menghindari emiten yang mungkin menghadapi masalah atau risiko.

Analisis fundamental menjadi hal penting yang perlu dilakukan oleh investor. Melalui laporan keuangan, investor akan mendapatkan informasi dan menganalisis rasio keuangan untuk memberikan keyakinan bahwa saham emiten yang akan dibeli memiliki prospek yang baik, apalagi industri energi yang menjadi fokus dalam penelitian ini merupakan sektor pilihan dalam berinvestasi, dan memiliki kontribusi yang cukup besar pada penerimaan negara.

Variabel profitabilitas mempunyai hubungan positif yang memberikan pengaruh signifkan pada laporan keuangan yang tepat waktu. Sedangkan leverage dan komisaris independen menunjukkan hubungan sesuai hipotesis namun tidak memiliki dampak signifikan pada ketepatan penyampaian laporan keuangan. Kelas auditor tidak mampu memoderasi setiap variabel independen secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa para manajer perusahaan perlu memberikan perhatian penuh pada capaian profitabilitas sebagai variabel yang berperan dalam mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan. Return on asset yang menjadi proksi dari profitablitas dalam penelitian ini disimpulkan mampu mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sesuai dengan konsep sinyal dalam teori, perusahaan berkinerja baik memiliki kecenderungan untuk lebih cepat mengumumkan berita positif (good news). Profitabilitas selalu menjadi hal menarik yang dinantikan para stakeholders terutama investor.

Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, terlihat dari arah negatif dari hubungan keduanya. Meskipun leverage dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangannya, hubungannya dengan timeliness laporan keuangan dalam penelitian ini tidak signifikan. Sebuah perusahaan dapat memiliki leverage yang tinggi dan tetap memberikan laporan keuangan tepat waktu dan akurat jika proses internalnya berjalan dengan baik. Walau tidak secara signifikan pengaruhnya terhadap laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu, manajemen perlu mempunyai kemampuan mengelola hutang secara tepat sesuai dengan keinginan kreditur dan menyampaikan secara terbuka kepada publik untuk menunjukkan bahwa kepercayaan pihak kreditur kepada perusahaan masih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang dibiayai oleh hutang membutuhkan lebih banyak upaya audit baik internal maupun eksternal karena risiko bisnis yang dimiliki perusahaan.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan arah hubungan yang searah dengan hipotesis dimana komisaris independen memiliki hubungan postif terhadap timeliness. Hanya saja hasil penelitian ini belum cukup membuktikan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap timeliness. Peran penting komisaris independen salah satunya mempertahankan integritas dan memastikan transparansi dalam operasional perusahaan, termasuk memastikan presentasi laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu. Namun, meskipun memiliki peran penting ini, komisaris independen tidak selalu memiliki kekuatan untuk mempengaruhi timeliness laporan keuangan. Beberapa diantara faktor yang menjadi penyebabnya adalah keterbatasan kewenangan. Meskipun memiliki wewenang untuk memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan, komisaris independen biasanya tidak memiliki kewenangan untuk memaksa manajemen perusahaan untuk mempercepat penyajian laporan keuangan. Faktor selanjutnya keterbatasan pengaruh, terkadang manajemen perusahaan mungkin tidak merespon saran atau rekomendasi dari komisaris independen karena mereka merasa bahwa rekomendasi tersebut tidak tepat atau tidak layak dilaksanakan. Namun demikian, komisaris independen masih dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan dengan memberikan saran dan rekomendasi kepada manajemen perusahaan, melakukan supervisi pada proses penyusunan laporan keuangan, serta melaporkan temuan dan rekomendasi mereka kepada pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham dan regulator.

Kelas auditor tidak mampu memoderasi variabel profitabilitas, leverage, komisaris independen dan dalam memberikan pengaruh terhadap timeliness. Secara umum, auditor seharusnya memiliki kemampuan untuk memoderasi variabel seperti profitabilitas, leverage, dan komisaris independen dalam memberikan pengaruh terhadap timeliness, dan pernyataan dari auditor terhadap laporan keuangan akan membantu para stakeholders untuk meyakini akurasi keuangan serta sistem pengendalian internal sebuah perusahaan

Namun, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cepat lambatnya auditor untuk menyelesaikan proses

audit secara tepat waktu, seperti kecukupan sumber daya, kualitas manajemen perusahaan, kompleksitas bisnis, dan faktor eksternal. Temuan arah negatif dari hasil uji z pada varibel profitabilitas yang dimoderasi oleh kelas auditor penelitian ini menjelaskan kemungkinan laporan keuangan in-house yang telah disusun oleh manajemen tidak sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Sehingga auditor eksternal melakukan prosedur analisis mendalam diantaranya melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sumber ketidaksesuaian, mengidentifikasi potensi dampak keuangan, dan menilai apakah ini merupakan masalah serius atau hanya kesalahan administratif biasa atau bisa saja jika diperlukan, auditor eksternal akan melakukan investigasi lebih mendalam untuk menggali akar penyebab ketidaksesuaian. Hal ini dapat melibatkan pemeriksaan lebih lanjut terhadap dokumen, prosedur, dan transaksi terkait.

Auditor eksternal memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan adalah akurat dan dapat diandalkan. Auditor eksternal tidak memiliki wewenang untuk mengubah kebijakan manajemen perusahaan, seperti pengaturan leverage yang mempengaruhi tingkat utang. Untuk kebijakan leverage emiten tentunya akan tunduk pada regulasi dan persetujuan regulator atau kreditor. Auditor eksternal tidak memiliki kekuatan untuk menggantikan peran regulator dalam mengawasi kebijakan-kebijakan

Praktik tata kelola perusahaan yang baik mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang akurat dan transparan kepada pemangku kepentingan, termasuk auditor. Auditor Big 4 cenderung mencari bukti-bukti yang kuat dan informasi yang terpercaya dalam melakukan audit. Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik cenderung lebih mendukung auditor dalam mendapatkan akses ke informasi yang diperlukan.

KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini menawarkan beberapa implikasi untuk manajer, regulator dan pembuat kebijakan. Pertama, auditor eksternal dapat memberikan rekomendasi kepada manajemen perusahaan mengenai kiat-kiat untuk mempercepat proses audit. Ini dapat mencakup cara mempersiapkan dokumen-dokumen audit dengan lebih baik, memberikan informasi yang diperlukan lebih cepat, atau merancang proses yang lebih efisien. Kedua, perusahaan yang terdaftar di BEI agar mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas yang tinggi sering kali berhubungan dengan tingkat transparansi yang lebih baik dalam pelaporan keuangan. Manajemen dapat memanfaatkan reputasi transparansi ini untuk mempertahankan dan membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Ketiga, penerapan tata kelola yang baik melalui persentase komisaris independen sesuai regulasi yang telah ditetapkan yakni 30% akan membantu perusahaan mempertahankan kinerja dan kepatuhan terhadap regulasi. Keempat, regulator perlu menerapkan sanksi yang lebih berat supaya perusahaan tidak lagi terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Saran

Studi tentunya mempunyai kekurangan dan batasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan peneliti-peneliti selanjutnya yakni: penambahan variabel independen yang relevan dengan tema penelitian karena nilai R-square variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu memberikan penjelasan pada variabel dependen sebesar 13,91 persen dan selebihnya 86,09 bisa dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain. Penambahan variabel diharapkan akan lebih menjelaskan faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap laporan keuanganyang tepat waktu dengan lebih komprehensif, seperti integritas laporan keuangan; melibatkan lebih banyak

sampel perusahaan yang terdaftar di BEI dengan sektor yang berbeda atau 11 sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research, 4*(1), 129–144.

Agyei-Mensah, B. K. (2018). Impact of Corporate Governance Attributes and Financial Reporting Lag on Corporate Financial Performance. *African Journal of Economic and Management Studies, 9*(3), 349–366.

Aigienohuwa, O. O., & Uniamikogbo, E. (2021). Profitability and Timeliness of Financial Reports in Nigerian Quoted Companies. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD), 5*(6), 1651–1662.

Al-Mulla, M., & Bradbury, M. E. (2020). The Demand and Supply Timely Financial Reports. *Pacific Accounting Review, 32*(3), 335–353.

Alsmady, A. A. (2018). Ownership Structure and Its Endogeneity Effect on The Quality of Financial Reporting. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 8*(3), 527–542.

Arianpoor, A. (2019). Impact of Audit Report Lag, Institutional Ownership and Board Characteristics on Financial Performance. *Iranian Journal of Accounting, Auditing & Finance, 3*(2), 83–97.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*, Fifteenth edition. Boston: Cengage Learning.

Dobija, D., & Puławska, K. (2022). The Infuence of Board Members With Foreign Experience on The Timely Delivery of Financial Reports. *Journal of Management and Governance, 26*, 287–313.

Ebaid, I. E.-S. (2022). Nexus between Corporate Characteristics and Financial Reporting Timelines: Evidence from the Saudi Stock Exchange. *Journal of Money and Business*.

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review, 14*(1), 57–74.

Ghafran, C., & Yasmin, S. (2018). Audit Committee Chair and Financial Reporting Timeliness: A Focus on Financial, Experiential and Monitoring Expertise. *International Journal of Auditing, 22*(1), 13–24.

Gujarati, D., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

Hamilah, H. (2020). The Effect of Commissioners, Profitability, Leverage, and Size of The Company to Submission Timeliness of The Financial Statements Tax Avoidance as An Intervening Variable. *Systematic Reviews in Pharmacy, 11*(1), 349–357.

Hermanto, S. B. (2020). The The Effect of Corporate Governance Characteristics on Publication of Financial Statements on the Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management Research, 5*(4), 1–9.

Horne, J. C. V. (2001). *Financial Management and Policy*. 12th ed. Stanford University.

Hwang, S., No, W. G., & Kim, J. (2021). XBRL Mandate and Timeliness of Financial Reporting: The Effect of Internal Control Problems. *Journal of Accounting, Auditing and Finance, 36*(3), 667–692.

Ilmiha, J., Rangkuti, L. E., & Lubis, F. K. (2022). Analysis of Factors Affecting The Timeliness of Financial Reporting on Manufacturing Companies in The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research, 1*(3), 272–284.

Jao, R., Kampo, K., Holly, A. & Susanto, A. (2021). The Effect of Board of Commissioner and Audit Committee Effectiveness on Timeliness of Financial Reporting.

International Journal of All Research Writings, 2(9), 39–44.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics, 3*, 305–360.

Kuncoro, A., & Suryandari, D. (2021). The Influence of KAP Size, Institutional Ownership, and Audit Committee on The Quality of Financial Statements. *EAJ (Economic and Accounting Journal), 4*(1), 82-92.

Mashkour, S. C. (2020). Analysis of financial statements. *In Financial Accounting (1st ed.).* Muthanna University.

Mathuva, D. M., Tauringana, V., & Owino, F. J. O. (2019). Corporate Governance and The Timeliness of Audited Financial Statements: The Case of Kenyan Listed Firms. *Journal of Accounting in Emerging Economies, 9*(4), 473–501.

Megginson, W. R., (1996). *Corporate Finance Theory*. New York: Addison Wesley Education Publisher.

Murti, W. (2021). Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Indonesian Banking Industry. *Accounting, 7*(3), 553–562.

Nurhasanah, N., Husaini, H., & Febriani, N. I. (2021). Determine Timeliness Submission of Financial Statements of Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 22*(2), 1–12.

Ogbodo, C. O., & Jiagbogu. N. K. (2021). Effect of Determinants of Financial Reporting Timeliness on Reporting Timeliness An Empirical Study of Nigerian Banks. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development, 5*(3), 16–24.

Raihani, A. S., Prasetyo, T. J., & Dharma, F. (2019). Factors Affecting the Delay of Company Financial Statements. *International Journal for Innovation Education and Research, 7*(12), 246–255.

Savitri, E., Andreas, & Surya, R. A. S. (2019). Influencing Factors:The Timeliness of Financial Reporting Submissions. *Business and Management Studies, 5*(1), 43.

Shofiyah, L., & Suryani, A. W. (2020). *Audit Report Lag and Its Determinants*. KnE Social Sciences, 2020(29), 202–221.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics, 87*(3), 355–374.

Ulfa, A. M., & Challen, A. E. (2019). Good Corporate Governance on Integrity of Financial Statements. *439 (Ticash 2019)*, 40–46.

Wibowo, F., & Saleh, H. (2020). The Effect of Company Profitability , Leverage, and Size on the Timeliness of Financial Reporting With Auditor (Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Companies Registered in Indonesia Stock Exchange 2017-2019. 1–17.

Wijayanti, I. (2020). Timeliness of Financial Statements Submission in Industrial Era 4.0 Case study of Chemical Sector Companies. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 15*(1), 1–10.

Yuyanti, R., & Mulya, H. (2020). Effect of Company Size, Audit Profitability, Leverage, and Audit Opinion on Audir Delay with Audit Quality as Moderators (Empirical Study of Listed Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period). *Saudi Journal of Business and Management Studies, 5*(6), 361–369.

Zadeh, F. N., Salehi, M., & Shabestari, H. (2018). The Relationship between Corporate Governance Mechanisms and Internet Financial Reporting in Iran. *Corporate Governance (Bingley), 18*(6), 1021–1041.

Zandi, G., & Abdullah, N. A. (2019). Financial Statements Timeliness: The Case of Malaysian Listed Industrial Product Companies. *Asian Academy of Management Journal, 24*, 127–141.